



**PEMANFAATAN VIDEOSCRIBE OLEH GURU PAI: PERSPEKTIF
DAN TANTANGAN DALAM PENGAJARAN DI SMK NEGERI 1
EMPAT LAWANG**

***UTILISATION OF VIDEOSCRIBE BY ISLAMIC EDUCATION
TEACHERS: PERSPECTIVES AND CHALLENGES IN TEACHING AT
SMK NEGERI 1 EMPAT LAWANG***

Restu Abdiyantoro

*Institut Agama Islam Negeri Curup Bengkulu, Indonesia
email: r.smansapala555@gmail.com*

Novita Diana Sari

*Institut Agama Islam Negeri Curup Bengkulu, Indonesia
email: novitadiana851@gmail.com*

Epa Kristina

*Institut Agama Islam Negeri Curup Bengkulu, Indonesia
email: epakristina103@gmail.com*

Aida Rahmi Nasution

*Institut Agama Islam Negeri Curup Bengkulu, Indonesia
email: aida.85mdn@gmail.com*

Copyright (c) 2025 Restu Abdiyantoro, Novita Diana Sari, Epa Kristina,
Aida Rahmi Nasution

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Abstrak

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan Sparkol VideoScribe oleh guru Pendidikan Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Empat Lawang dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Latar belakang penelitian ini berfokus pada kemajuan teknologi yang dapat mendukung proses belajar mengajar, di mana VideoScribe sebagai alat inovatif memungkinkan pembuatan konten yang interaktif dan menarik secara visual. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan guru PAI dan analisis literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa VideoScribe berhasil menarik perhatian siswa, terutama bagi mereka yang memiliki preferensi pembelajaran visual, meskipun terdapat tantangan seperti ketersediaan proyektor yang terbatas dan konektivitas internet yang tidak stabil. Kesimpulan dari studi ini menegaskan bahwa meskipun *VideoScribe* menawarkan potensi besar untuk meningkatkan pendidikan agama, penting untuk mengatasi masalah infrastruktur dan keterlibatan agar semua siswa dapat memanfaatkan kemajuan teknologi ini dalam pengalaman belajar mereka. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan perlunya dukungan lebih lanjut untuk integrasi teknologi dalam pendidikan.

Kata kunci: Pengajaran PAI; Tantangan Guru; *VideoScribe*

Abstract

This research aims to find out the utilisation of Sparkol VideoScribe by Islamic Education (PAI) teachers at SMK Negeri 1 Empat Lawang in improving student engagement in learning. The background of this research focuses on technological advances that can support the teaching and learning process, where VideoScribe as an innovative tool allows the creation of interactive and visually appealing content. The method used is a qualitative descriptive approach, with data collection through interviews with PAI teachers and analysis of related literature. The results showed that VideoScribe successfully captured students' attention, especially for those with visual learning preferences, despite challenges such as limited projector availability and unstable internet connectivity. The conclusion of this study confirms that while VideoScribe offers great potential to enhance religious education, it is important to address infrastructure and engagement issues for all students to utilise this technological advancement in their learning experience. The implications of this study indicate the need for further support for the integration of technology in education.

Keywords: Teaching PAI; Teacher Challenges; *VideoScribe*

Submitted : 03-12-2024 | Accepted : 20-07-2025 | Published : 21-07-2025

PENDAHULUAN



Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam

p-ISSN : 2548-7442 e-ISSN : 2774-776X

DOI : <https://doi.org/10.51729/alhasanah>

Teknologi di era sekarang merupakan salah satu pilar utama yang mendukung berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi telah mengalami lonjakan yang luar biasa, mengubah cara kita berinteraksi, bekerja, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Dari kemajuan dalam komunikasi yang memungkinkan kita terhubung dengan orang-orang di seluruh dunia dalam hitungan detik, hingga inovasi dalam bidang kesehatan yang meningkatkan kualitas hidup dan harapan hidup manusia, teknologi telah menjadi bagian integral dari eksistensi kita. (Suryadi et al., 2023)

Dalam era digital yang terus mengalami perkembangan pesat, teknologi informasi dan komunikasi telah bertransformasi menjadi komponen yang sangat vital dalam proses pembelajaran. Dengan kemajuan ini, berbagai metode dan platform pembelajaran baru telah muncul, memungkinkan akses pendidikan yang lebih luas dan inklusif. Penggunaan perangkat lunak pendidikan, aplikasi pembelajaran interaktif, dan sumber daya online telah mengubah cara kita berinteraksi dengan materi pelajaran, memfasilitasi pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik. (Adisel et al., 2022)

teknologi ini juga mendukung kolaborasi antara siswa dan pengajar, memperluas jangkauan komunikasi dan pertukaran ide di seluruh dunia. Dalam konteks ini, pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan tidak dapat diabaikan, karena hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. (Ummu Mawaddah & Ahmadi, 2022) teknologi di era sekarang bukan hanya sekadar alat, tetapi juga sebuah kekuatan yang dapat membentuk masa depan kita. Keterlibatan aktif dan pemahaman yang mendalam tentang teknologi menjadi sangat penting agar kita dapat memanfaatkan potensi yang ada sambil mengatasi tantangan yang muncul. (Kaur, 2023)

Meskipun terdapat potensi yang sangat besar dalam penerapan teknologi ini, tantangan yang dihadapi tidak bisa diabaikan. Dari segi teknis, ada berbagai isu yang perlu diatasi, seperti kompatibilitas perangkat, keandalan sistem, dan kebutuhan akan infrastruktur yang memadai. (Bećirović, 2023) aspek keamanan data juga menjadi

perhatian utama, mengingat pentingnya melindungi informasi pribadi pengguna. Di sisi pedagogis, tantangan juga muncul dalam hal penerimaan dan adaptasi oleh pengajar dan siswa. Banyak pendidik yang mungkin merasa kurang siap atau tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif. (Rodrigues et al., 2022) Terdapat juga perbedaan dalam gaya belajar siswa yang dapat mempengaruhi cara teknologi diterapkan dalam proses pembelajaran. (Sulistiyow et al., 2024) Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi yang komprehensif guna mengatasi berbagai tantangan ini agar potensi teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam konteks pendidikan.

Salah satu inovasi yang menarik perhatian dalam dunia pendidikan adalah penggunaan aplikasi seperti Sparkol VideoScribe, yang memungkinkan pengajar untuk menciptakan konten visual yang menarik dan interaktif. Penggunaan VideoScribe oleh guru PAI menawarkan peluang untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui penyampaian materi yang lebih kreatif dan mudah dicerna.

Hal itu dikarenakan sifat interaktif dari perangkat lunak dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa, membuat konsep agama yang kompleks lebih relevan dan dapat dimengerti. Misalnya, dengan memasukkan teknik mendongeng dalam presentasi VideoScribe, pendidik dapat mengilustrasikan pelajaran moral dari ajaran Islam dengan cara yang menarik secara visual yang beresonansi dengan pengalaman siswa. Seperti yang disorot dalam berbagai penelitian, mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan tidak hanya menumbuhkan kreativitas di antara guru tetapi juga memelihara budaya melek huruf dan berpikir kritis di antara siswa. Pergeseran menuju lingkungan belajar yang lebih dinamis ini pada akhirnya dapat menjembatani kesenjangan antara metode pengajaran tradisional dan kebutuhan pendidikan modern, memberdayakan guru dan siswa untuk berkembang di dunia yang semakin digital.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan Sparkol VideoScribe oleh guru PAI, dengan fokus pada perspektif yang dihadapi dalam pengajaran serta tantangan yang mungkin muncul dalam implementasinya. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek ini, diharapkan dapat

ditemukan solusi yang efektif untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan Agama Islam.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Moleong, 2017) ialah penelitian melalui narasumber guna menelaah sumber-sumber mengenai perspektif dan tantangan pemanfaatan *videoscibe*. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam beberapa kelompok yaitu sumber primer dan sumber sekunder, Sumber data primer yang di peroleh dari wawancara dengan guru PAI dan data sekunder yang di gunakan adalah jurnal dan buku buku yang relavan. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data dan verivikasi data, Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

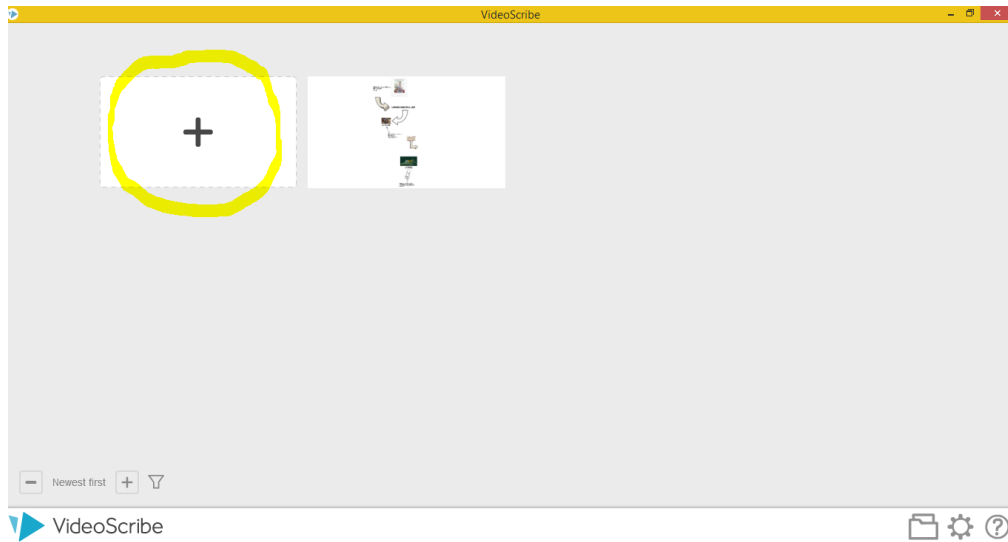
1. Tata Cara Penggunaan *VideoScribe*

Penelitian media videoscibe ini berhasilkan prosedur atau tutorial pembuatan media videoscibe yaitu:

- a. Pastikan sudah mengunduh aplikasi Videoscibe dan menginstallnya di laptop ataupun PC masing-masing
- b. Lalu buka aplikasinya
- c. Untuk masuk pada halaman selanjutnya klik login. Masukkan email dan password, apabila belum terdaftar bisa daftar terlebih dahulu.
- d. Setelah itu klik pada bagian “create a new scribe” seperti pada gambar 1

Gambar 1.

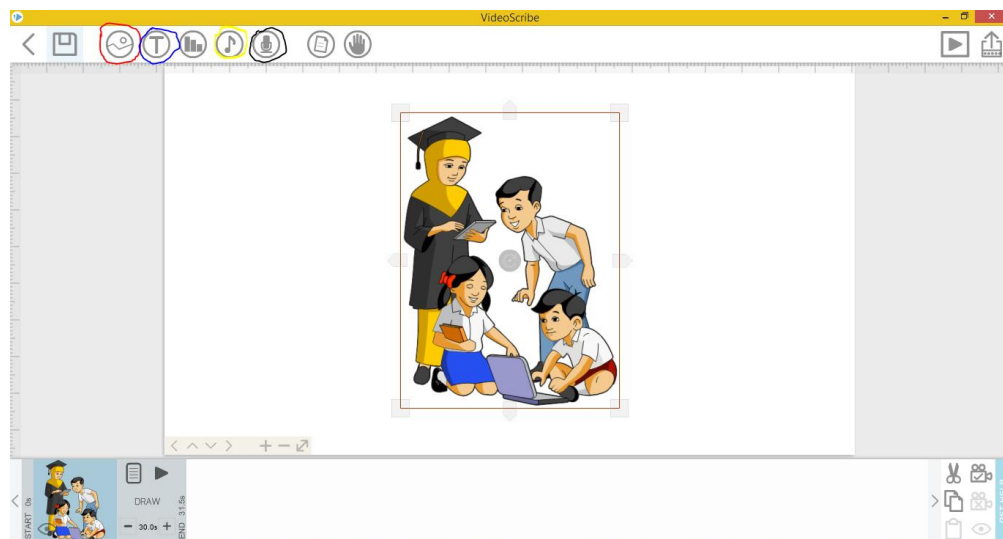
Bagian awal videoscribe



- e. Lalu, untuk memasukkan gambar klik icon “picture” yang terletak berada dibawah kiri seperti pada tanda warna berwarna merah

Gambar 2.

Bagian Tampilan videoscribe



- f. Untuk memasukkan teks klik icon “Tt” yang berada di bawah kiri terletak disebelah icon “picture” seperti pada tanda berwarna biru
- g. Untuk memasukkan suara bisa klik icon notasi yang terletak di atas kanan seperti pada tanda berwarna kuning
- h. Untuk merekam suara bisa klik icon “recorder” yang terletak diatas kanan yang berada diatas kanan icon notasi seperti pada tanda berwarna hitam

- i. Untuk melihat/pratinjau pengguna bisa klik icon “play” yang terletak di atas kanan yang berada di kanan icon recorder
- j. Untuk menyimpan file pada perangkat klik icon share
- k. Untuk menyimpan file agar bisa digunakan atau diedit lagi klik icon brankas yang terletak di atas kiri.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, jelas bahwa aplikasi VideoScribe dirancang dengan antarmuka yang intuitif, memungkinkan pengguna untuk mengakses dan memanfaatkan fungsinya dengan mudah, kapan saja dan di mana saja. Dengan fitur-fitur yang ramah pengguna, VideoScribe memberikan kebebasan kepada individu, baik pemula maupun profesional, untuk menciptakan presentasi visual yang menarik tanpa memerlukan keahlian teknis yang mendalam. Fleksibilitas aplikasi ini menjadikannya alat yang ideal untuk berbagai keperluan, mulai dari pendidikan hingga pemasaran, memungkinkan kreativitas pengguna untuk berkembang tanpa batas.

2. Respon Guru terhadap Penggunaan VideoScribe

Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran telah menjadi salah satu fokus utama dalam penelitian pendidikan modern, karena perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Beragam alat dan aplikasi inovatif kini dirancang khusus untuk meningkatkan interaksi, kolaborasi, dan pemahaman siswa dalam lingkungan belajar. (Rozi et al., 2022) Teknologi tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. (Handini et al., 2022) Selain itu, penerapan teknologi seperti pembelajaran berbasis daring, aplikasi mobile, dan alat interaktif lainnya telah terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya sekadar alat bantu, tetapi juga berfungsi sebagai katalisator yang mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi. (Suryadi et al., 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Empat Lawang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan VideoScribe dalam pembelajaran memberikan keuntungan yang signifikan. VideoScribe menawarkan animasi visual yang menarik dan dinamis, sehingga mampu menarik perhatian siswa, terutama bagi mereka yang sering mengalami kesulitan dalam menjaga fokus selama proses belajar. Keberadaan elemen visual yang interaktif dalam VideoScribe sejalan dengan pendekatan gaya belajar visual, yang terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi informasi di kalangan siswa SMK. Dengan memanfaatkan alat ini, guru dapat menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat lebih terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak hanya meningkatkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan, tetapi juga membantu mereka untuk lebih mudah mengingat dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan media visual seperti VideoScribe dan animasi interaktif dalam pembelajaran menunjukkan bagaimana teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi. Menurut teori *Dual Coding* yang dikemukakan oleh Paivio, informasi yang disampaikan melalui kombinasi elemen visual dan verbal lebih mudah diproses dan diingat oleh otak, karena melibatkan jalur kognitif ganda. (Brouwer, 2022) Dalam konteks pendidikan agama, media seperti ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya, di mana nilai-nilai moral dan cerita islami dapat divisualisasikan secara menarik, sehingga siswa tidak hanya memahami konten secara intelektual tetapi juga merasakannya secara emosional. Pendekatan ini juga sejalan dengan teori *Engagement* dalam pembelajaran, yang menekankan bahwa keterlibatan siswa secara aktif dan emosional merupakan kunci untuk meningkatkan hasil belajar. (Ningsih et al., 2022)

Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan animasi, teks dinamis, dan elemen visual yang menarik dapat secara signifikan meningkatkan cara materi pelajaran disampaikan, menjadikannya jauh lebih kreatif dan interaktif. Metode ini sangat efektif dalam mengajarkan nilai-nilai agama, serta menyampaikan kisah-kisah islami

yang sering kali memerlukan ilustrasi naratif untuk memperkuat pemahaman. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Animasi yang menarik mampu menarik perhatian siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang imersif. Ketika siswa melihat visual yang hidup dan mendengar narasi yang menggugah, mereka dapat lebih mudah terhubung dengan konten yang diajarkan. Hal ini memungkinkan mereka untuk merasakan emosi yang terkandung dalam cerita-cerita tersebut, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran-ajaran agama.

Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai moral dan spiritual, tetapi juga dapat menggali makna yang lebih dalam dari kisah-kisah yang disampaikan. Lebih dari sekadar menyampaikan informasi, penggunaan animasi dan elemen visual juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik. Ketika siswa merasa terhibur dan terlibat, motivasi dan minat mereka untuk mempelajari aspek-aspek spiritual dan moral dari agama akan meningkat. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya mendukung pemahaman akademis, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai positif di dalam diri siswa, menjadikan mereka individu yang lebih peka terhadap lingkungan dan sesama. Video yang dihasilkan memiliki kemampuan untuk disimpan dan diakses kembali, memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses pembelajaran mandiri. Dengan adanya fitur ini, siswa dapat dengan leluasa memanfaatkan video tersebut untuk belajar, baik di lingkungan sekolah maupun di kenyamanan rumah mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan fleksibilitas dalam belajar, tetapi juga memungkinkan siswa untuk mengulang materi sesuai kebutuhan mereka, sehingga memperdalam pemahaman dan memperkuat keterampilan yang telah dipelajari.

Lestariani salah satu guru PAI di SMK Negeri 01 Empat Lawang mengatakan Ketergantungan pada media visual, yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari inti ajaran yang sebenarnya, sering kali dialami oleh mereka, sehingga penyampaian materi ajar menjadi kurang efektif. Lebih banyak perhatian mungkin diberikan oleh siswa kepada elemen visual yang menarik, sementara pesan moral dan spiritual yang ingin disampaikan sering kali terabaikan. Tidak semua jenis pembelajaran mungkin

efektif dengan metode ini, karena beberapa siswa lebih baik belajar melalui diskusi atau membaca teks untuk analisis informasi yang mendalam.

Animasi ini juga memiliki risiko dimana penggunaan animasi dan elemen visual yang berlebihan dapat menciptakan pengalaman belajar yang terlalu menghibur, sehingga mengurangi keseriusan dalam mendalami nilai-nilai agama. Siswa mungkin merasa bahwa pembelajaran agama seharusnya lebih mendalam dan reflektif, bukan sekadar hiburan. Ini juga bisa menyebabkan pengurangan kemampuan siswa untuk berfokus dan berpikir kritis, karena mereka terbiasa mendapatkan informasi dalam bentuk yang sangat terformat dan mudah dicerna.

Pendekatan ini juga dapat menyebabkan kesenjangan dalam akses pendidikan. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi yang diperlukan untuk menikmati animasi dan elemen visual ini. Hal ini bisa menciptakan ketidakadilan dalam pembelajaran, di mana hanya siswa yang memiliki akses ke perangkat dan koneksi internet yang baik yang dapat memanfaatkan metode ini secara maksimal. Oleh karena itu, meskipun ada manfaat yang jelas, penting untuk mempertimbangkan pendekatan yang lebih seimbang dan inklusif dalam pendidikan agama.

Pendapat Lestariani menggarisbawahi perlunya pendekatan yang bijak dan seimbang dalam memanfaatkan media visual dalam pendidikan agama. Abdul Mu'ti menekankan pentingnya pendidikan yang bersifat integratif, yaitu memadukan antara kemajuan teknologi dan substansi nilai-nilai agama yang mendalam. Menurutnya, teknologi harus dijadikan sarana untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam, bukan semata-mata sebagai hiburan atau sekadar alat bantu yang menarik secara visual. (Dewi et al., 2022) Hal ini sejalan dengan pandangan Haedar Nashir, yang mengingatkan bahwa pendidikan Islam harus tetap fokus pada pembentukan akhlak mulia dan kesadaran spiritual yang tinggi, sehingga siswa tidak hanya menjadi konsumen teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkannya untuk tujuan yang lebih bermakna, meskipun media visual seperti animasi memiliki manfaat, guru harus tetap menyeimbangkannya dengan metode yang mendorong

refleksi mendalam, diskusi kritis, dan kesetaraan akses, agar tujuan utama pendidikan agama tetap tercapai tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Islam. (Yudi & Rohma, 2022)

3. Tantangan Penggunaan *VideoScribe* di Sekolah

Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menjadi salah satu fokus utama dalam upaya untuk meningkatkan efektivitas proses pengajaran dan pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan. (Rahmawati, 2023) Dengan kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi, banyak institusi pendidikan yang berusaha mengintegrasikan alat dan sumber daya digital ke dalam kurikulum mereka. (Astriani & Alfahnum, 2022) Namun, meskipun potensi besar yang ditawarkan oleh teknologi, implementasinya tidak lepas dari berbagai tantangan yang dihadapi oleh para guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI), terungkap bahwa salah satu tantangan signifikan yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah terbatasnya jumlah proyektor yang tersedia di sekolah. Kondisi ini menjadi hambatan yang cukup berarti, terutama ketika guru ingin menyajikan materi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti video animasi. Dengan jumlah proyektor yang minim, sulit untuk menampilkan konten tersebut kepada seluruh siswa secara serentak, sehingga dapat mengurangi efektivitas penyampaian materi dan pengalaman belajar siswa. Keterbatasan ini tidak hanya mempengaruhi kualitas pengajaran, tetapi juga menghambat potensi siswa untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik melalui media visual yang dinamis.

Keterbatasan fasilitas pendidikan, seperti proyektor yang tidak memadai dan kendala teknis yang diakibatkan oleh ketidakstabilan jaringan internet di sekolah, hal yang patut di garisbawahi perlunya pengelolaan sumber daya pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Hal ini sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang berbasis teknologi, yang semakin menjadi kebutuhan di era digital saat ini. Teori pembelajaran konstruktivisme menekankan bahwa pengalaman belajar yang efektif tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada lingkungan yang mendukung interaksi siswa dengan berbagai sumber daya yang relevan. (Ilesanmi, 2023) Sumber daya ini mencakup media visual dan digital yang

dapat merangsang minat dan keterlibatan siswa. Jean Piaget berpendapat bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa aktif terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan mereka sendiri.(Dhani et al., 2023) Dalam konteks ini, penggunaan alat bantu visual seperti video, animasi, dan grafik tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan cara yang lebih intuitif. Di sisi lain, Lev Vygotsky menekankan bahwa alat teknologi, termasuk internet, dapat berperan sebagai *tools of mediation* dalam pembelajaran, memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dan berkolaborasi secara lebih efektif.(Junger et al., 2023) Artinya, internet bukan hanya sekadar sumber informasi, tetapi juga platform untuk interaksi sosial dan kolaborasi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, mengatasi hambatan terkait fasilitas dan infrastruktur pendidikan menjadi langkah strategis yang sangat diperlukan. Dengan meningkatkan akses terhadap teknologi dan memastikan ketersediaan alat bantu yang memadai, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, dinamis, dan bermakna. Langkah ini tidak hanya akan meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia modern, menjadikan pembelajaran lebih relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Aidil Apriansyah selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Empat Lawang menerangkan bahwa meskipun fasilitas internet telah tersedia di sekolah, tantangan utama yang dihadapi adalah ketidakstabilan kualitas jaringan. Kondisi ini dapat berfungsi sebagai penghalang signifikan dalam proses akses dan pengunduhan konten pendidikan. Ketidakpastian dalam kecepatan dan kestabilan koneksi internet tidak hanya menghambat siswa dalam memperoleh materi pembelajaran yang diperlukan, tetapi juga dapat mempengaruhi efektivitas pengajaran yang diberikan oleh guru. Dalam situasi seperti ini, penting untuk mencari solusi yang dapat meningkatkan infrastruktur jaringan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih optimal dan aksesibilitas informasi dapat terjamin.

Hambatan dalam kestabilan jaringan internet dan rendahnya antusiasme siswa menggambarkan perlunya pendekatan yang lebih strategis untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran. Teori *Experiential Learning* dari Kolb menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa dapat berinteraksi langsung dengan materi secara bermakna, dan teknologi yang stabil menjadi sarana penting untuk mendukung interaksi tersebut. (Nurchayandi & Purwaningrum, 2022), teori *Constructive Alignment* yang dikemukakan oleh Biggs menggarisbawahi pentingnya keselarasan antara tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan efektif. (Suwardana et al., 2022) Dengan memadukan infrastruktur teknologi yang memadai dan pendekatan pedagogis yang berpusat pada siswa, guru dapat mengatasi keterbatasan yang ada sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), salah satu tantangan signifikan yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan antusiasme siswa. Banyak siswa menunjukkan kecenderungan untuk bersikap pasif, hanya berpartisipasi aktif ketika pengajaran disajikan dengan cara yang menarik dan kreatif. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai metode pengajaran yang efektif dan strategi yang dapat diterapkan untuk merangsang minat serta keterlibatan siswa secara konsisten. Guru PAI menyadari bahwa menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan sangatlah krusial, sehingga mereka perlu berinovasi dalam pendekatan pengajaran untuk memastikan bahwa semua siswa, tanpa terkecuali, dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran menuntut penerapan strategi pengajaran yang mampu menjembatani kebutuhan siswa dengan materi yang diajarkan. Teori *Multiple Intelligences* yang dikemukakan oleh Howard Gardner menegaskan bahwa setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda, seperti kecerdasan linguistik, kinestetik, atau visual, yang dapat dioptimalkan melalui pendekatan pembelajaran yang beragam. (Yuliharti, 2022) Dengan memanfaatkan metode pengajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau media visual yang menarik, guru dapat menyesuaikan penyampaian materi sesuai dengan preferensi

belajar siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Zimmerman menekankan pentingnya peran siswa dalam mengelola proses belajar mereka sendiri, termasuk dalam menentukan tujuan, mengawasi kemajuan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. (Saifullah, 2022) Guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan ini dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung otonomi siswa, misalnya melalui pemberian proyek individu yang menantang dan relevan. Dengan demikian, siswa didorong untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka, yang secara alami akan meningkatkan keterlibatan dan antusiasme mereka. Melalui kombinasi antara pendekatan kreatif dan pengembangan kemampuan regulasi diri, proses pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna dan efektif bagi semua siswa.

KESIMPULAN

Penggunaan VideoScribe oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Empat Lawang telah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan keterlibatan siswa. VideoScribe, dengan antarmuka yang intuitif dan fitur-fitur yang menarik, memungkinkan guru untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih kreatif dan interaktif. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa elemen visual yang dinamis dan animasi menarik dapat membantu siswa, terutama mereka yang mengalami kesulitan dalam menjaga fokus, untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Namun, tantangan seperti keterbatasan fasilitas proyektor, ketidakstabilan jaringan internet, dan upaya untuk mempertahankan antusiasme siswa menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, meskipun VideoScribe menawarkan banyak keuntungan, penting bagi institusi pendidikan untuk mempertimbangkan solusi yang lebih seimbang dan inklusif agar semua siswa dapat memanfaatkan teknologi ini secara optimal dalam pembelajaran agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, A., Pranansa, A. G., Handayani, P., & Fauzi, I. (2022). Perubahan Globalisasi Teknologi Industri Menjadi Tantangan Guru PAI di Masa 4.0. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 277–281. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3640>
- Astriani, M. M., & Alfahnum, M. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Videoscribe. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 326. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i3.10016>
- Bećirović, S. (2023). *Challenges and Barriers for Effective Integration of Technologies into Teaching and Learning* (pp. 123–133). https://doi.org/10.1007/978-981-99-0444-0_10
- Brouwer, N. (2022). Using video for activating instruction. In *Using Video to Develop Teaching* (pp. 324–335). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429331091-8>
- Dewi, N. V. Y., Hasan Basri, & Moh. Ahyan Yusuf Sya'bani. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Gresik. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 2(2), 187–196. <https://doi.org/10.37286/jmp.v2i2.191>
- Dhani, A. R., Lestari, I. B., Vidia, V. E., & Ananda, D. O. (2023). Permasalahan Sekolah Modern dan Tantangan yang Dihadapinya. *TSAQOFAH*, 3(5), 842–849. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1475>
- Handini, N., Fatkhurrohman, M., & Gunawan, H. (2022). KREATIFITAS GURU PAI DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DI SMP AL-ISLAM 1 SURAKARTA. *AL'ULUM JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 2(2), 194. <https://doi.org/10.54090/aujpai.v2i2.1>
- Ilesanmi, A. (2023). Teaching and Learning with Instructional Videos: Issues and Concerns for Educational Practice. *International Journal of Instructional Technology and Educational Studies*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.21608/ihites.2022.121271.1110>
- Junger, A. P., De Oliveira, V. I., Yamaguchi, C. K., De Oliveira, M. A. M. L., De Aguiar, H. M., & De Lima, B. L. S. (2023). The role of school management in technological practices as a tool for futuristic teaching. *Revista de Gestão e Secretariado (Management and Administrative Professional Review)*, 14(7), 10749–10765. <https://doi.org/10.7769/gesec.v14i7.2426>
- Kaur, K. (2023). Teaching and Learning with ICT Tools: Issues and Challenges. *International Journal on Cybernetics & Informatics*, 12(3), 15–22. <https://doi.org/10.5121/ijci.2023.120302>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi; Ce)*. Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, T. F., Bahtiar, H., & Putra, Y. K. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Flash Pada Materi Klasifikasi Hewan Vertebrata Mata Pelajaran Biologi Kelas VII SMP. *Infotek : Jurnal Informatika Dan Teknologi*, 5(1), 30–

41. <https://doi.org/10.29408/jit.v5i1.4388>
- Nurchayandi, Z. R., & Purwaningrum, J. P. (2022). PENERAPAN TEORI BELAJAR DAVID KOLB DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI KOORDINAT KARTESIUS. *SIGMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 14(1), 1-9. <https://doi.org/10.26618/sigma.v14i1.6888>
- Rahmawati, S. (2023). Analysis of the Role of PAI Subject Teachers in Controlling Difficulties in Reading Al-Qur'an at SMK Negeri 1 Tebing Tinggi. *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.30596/arraysid.v3i1.14778>
- Rodrigues, D. E., Kamath, N., & Souza, R. P. D. (2022). Challenges at Technology Adoption in Academic Learning among Students during the COVID-19 Lockdown. *Journal of Health and Allied Sciences NU*, 12(04), 369-375. <https://doi.org/10.1055/s-0041-1741507>
- Rozi, M. A. F., Ilawati, L. N., & Mutadi, M. (2022). Utilization of Video in Islamic Religious Education (IRE/PAI) Learning for Mentally Retarded Student at Public Special School (SLB-C). *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(3), 238-250. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i3.2082>
- Saifullah. (2022). PAI Teacher's Strategy in Overcoming Problems in the Learning Process of the Qur'an and Hadith. *Journal of Educational Analytics*, 1(3), 197-214. <https://doi.org/10.55927/jeda.v1i3.1709>
- Sulistiyow, W. D., Wahyudi, D. Y., Muhamad, A. Bin, Putra, C. K., & Hartono. (2024). The Effectiveness of Laboratory Digitalization for 21st Century Learning. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 18(4), 48-64. <https://doi.org/10.3991/ijim.v18i04.46353>
- Suryadi, J. H., Anzali, M. N., Hidayatullah, A., & Basirun, B. (2023). MEDIA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS INFORMASI KOMUNIKASI DAN TEKNOLOGI BAGI ANAK DISABILITAS DISEKOLAH KHUSUS KORPRI. *Almarhalah*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v7i1.189>
- Suwardana, K. A., Suartama, I. K., & Renda, N. T. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Videoscribe Pada Topik Bagian Tubuh Hewan. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 516-524. <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v10i3.52009>
- Ummu Mawaddah, & Ahmadi. (2022). Pemanfaatan Komputer dan Internet Dalam Pendidikan dan Pembelajaran PAI. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 243-248. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.881>
- Yudi, W. W., & Rohma, F. R. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Literasi Visual dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa. *Journal TA'LIMUNA*, 11(2), 119-129. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v11i02.1064>
- Yuliharti, Y. (2022). The Use of Learning Media in Islamic Religious Education Learning to Grow Students' Interest in Learning. *Ijd-Demos*, 4(3). <https://doi.org/10.37950/ijd.v4i3.294>